

**PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI STATUS
SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN
MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

OLEH :

MAY RAHMAH Br. TARIGAN

NPM : 14-860-0265



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI
STATUS SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH

NAMA MAHASISWA : MAY RAHMAH BR. TARIGAN

NO. STAMBUK : 14.860.0265

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Hasanuddin Ph.D)

Pembimbing II

(Azhar Azis S.Psi MA)

MENGETAHUI :



Tanggal Sidang
15 September 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

15 September 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Irna Minauli M.Si
2. Istiana S.Psi M.Psi
3. Hasanuddin Ph.D
4. Azhar Azis S.Psi, MA



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2018



May Rahmah Br. Tarigan

Npm : 14.860.0265

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : May Rahmah Br. Tarigan

NPM : 14.860.0265

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI STATUS
SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN
MADRASAH TSANAWIYAH”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di :
Medan

Pada Tanggal :
15 September 2018

Yang menyatakan



(MAY RAHMAH BR. TARIGAN)

ABSTRAK

PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI STATUS SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH

Oleh:

May Rahmah Br. Tarigan
14.860.0265

Pada usia remaja (puber) siswa mengalami rasa ingin mencoba-coba dan banyak ingin tahu segalanya, begitu juga dengan rokok. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan perilaku merokok ditinjau dari status sekolah antara Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Hipotesis yang diajukan adanya perbedaan perilaku merokok antara Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Populasi dalam penelitian adalah Siswa Putra Kelas IX Sekolah Menengah Pertama dan Siswa Putra Kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 248 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perilaku merokok. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh ada perbedaan perilaku merokok antara Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah dengan t hitung $>$ t tabel (sebesar $6,994 > 2,001$). Ini membuktikan hipotesis peneliti diterima.

Kata kunci : Siswa, Status Sekolah, Perilaku Merokok.

ABSTRACT

THE DIFFERENCES OF SMOKING BEHAVIOR REVIEWED FROM SCHOOL STATUS BETWEEN GENERAL JUNIOR HIGH SCHOOL AND MADRASAH TSANAWIYAH

By:

May Rahmah Br. Tarigan
NPM: 14.860.0265

In adolescence (puberty) students experience a feeling of wanting to experiment and having a big curiosity of everything, as well as cigarettes. This study aims to determine the differences in smoking behavior in terms of school status between junior high schools and Madrasah Tsanawiyah. The hypothesis proposed was a difference in smoking behavior between junior high schools and Madrasah Tsanawiyah. The population in the study were male students of grade IX junior high school and male students of class IX Madrasah Tsanawiyah, amounting to 248 people. The sampling technique used *purposive sampling*, the number of samples in this study were 60 students. Data collection techniques were used a smoking behavior scale. Data analysis techniques in this study using the analysis of *Independent sample t-test*. Based on the results of data analysis, there were differences in smoking behavior between junior high schools and Madrasah Tsanawiyah with $t_{count} > t_{table}$ (amounting to $6.994 > 2.001$). This proves the research hypothesis is accepted.

Key words : Student, School Status, Smoking behavior.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah rabbil'alamin... Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Perilaku Merokok ditinjau dari Status Sekolah antara Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.”** Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Drs. H. Sedar Tarigan dan Ibunda tercinta Dra. Hj. Syarifah, MA yang selalu mendukung serta memberikan doa doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

3. Bapak Dr. Hasanuddin Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Bapak Azhar Azis S.Psi, MA Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Irna Minauli, S.Psi M.Si selaku ketua sidang dan Ibu Istiana M.Pd selaku sekretaris pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Ibu yang tak henti memberikan doa dikala sujud dan dzikirmu, yang tak kenal arti lelah kepada saya. Terimakasih Kepada Bapak pula, yang mana berkat do'a dan kerja kerasmu, telah menghantarkan pintu gerbang kesuksesan.
7. Terimakasih kepada abangda tercinta Muhammad Karim Tarigan, S.Pd dan kakak ipar tersayang Rina Sitorus, A.md yang telah menyupport penulis berupa dukungan serta melahirkan malaikat kecil mereka Azkeyra Al-Qori Br. Tarigan
8. Untuk para sahabat yang selalu bersama dari awal kuliah sampai sekarang, Fachrul Ash Siddiq, Maruli Tua Rumapea, Febrianto Hadi, Khairul Tamimi, Richard Mart, Muhammad Hadyan, Girty Ayu Wulandari, dan Ayu Purnamasari, dan Prana Utama yang kiranya sudah menemani saat suka duka semasa perkuliahan.

9. Terimakasih untuk teman seperjuangan UMSU yang sering duduk di Kulkas Coffee yang telah membantu perjalanan skripsi saya dan menyediakan tempat, makanan dan minuman terbaik. Teruntuk Chandra, Fahri, Wulan, Zainal, Amin, Nazir, Amat, dan Iskandar.
10. Makasih juga untuk Dinda Pohan, Fachrobi, Ammar Syaifi Nasution yang telah membantu mengerjakan bab 4 dan memberi dukungan yang tak henti baik dengan humor-humor lucu kalian maupun tingkah konyol kalian.
11. Teruntuk calon imamku dimasa depan terimakasih telah memberikan dukungan yang tidak henti-hentinya. Doa yang kau kirimkan kepada Allah senantiasa menyemangatiku, dan telah mengajarkanku arti semangat yang tak akan patah jika ada kemauan.
12. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 15 September 2018

Penulis,

May Rahmah Br. Tarigan
NPM : 148600265

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdir-Nya telah menjadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Begitu banyak hal yang aku dapatkan ketika dilahirkan dari rahim Ibuku kemudian Bapak terus menuntunku sembari berdo'a semoga aku berguna bukan hanya untuk diriku saja tetapi untuk semua manusia.

Untuk itu skripsi ini adalah segelintir dari usahaku yang ku dedikasikan kepada Universitas Medan Area dan telah mengemban janji Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya Penelitian dan Pengembangan.

Tidak ada usaha yang sia-sia dan Allah pun telah berjanji akan mempermudah Umat-nya.

Sore berkata pada malam "Duhai malam tunjukkanlah rembulan cantikmu untuk seorang anak manusia yang telah lelah atas kesehariannya menunggumu". Serta semesta akan mendukung, gayung pun bersambut maka malam meredupkan matanya dan membelalakkan rembulannya untuk anak manusia yang tersandar di ujung malam serta didinginya malam.

The background features a large, faint watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular with the text "UNIVERSITAS" at the top and "MEDAN AREA" at the bottom. In the center, there is a stylized emblem with the letters "U" and "M" and a book below it.

Motto

“Hanya ada dua hal dalam diri manusia yang tak akan
terkalahkan, orang yang selalu bersabar dan orang yang mau
bersungguh-sungguh.”

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL DAN SIDANG SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN DAN SPESIFIKASI PENELITIAN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	
ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa	
1. Pengertian Siswa.....	11
2. Tugas-tugas Siswa	12
3. Tahap-tahap Perkembangan Siswa	13
B. Perilaku Merokok	
1. Pengertian Perilaku Merokok	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	16
3. Aspek-Aspek dalam Perilaku Merokok.....	21
4. Motivasi Perilaku Merokok	23
5. Dampak Perilaku Merokok.....	24
C. Status Sekolah	
1. Sekolah Menengah Pertama.....	33
2. Pengertian Madrasah Tsanawiyah	34
D. Perbedaan Perilaku Merokok ditinjau dari Status Sekolah antara Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah.....	36
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Perilaku Merokok	41
2. Status Sekolah.....	41

D. Subjek Penelitian	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Angket	44
a. Skala Perilaku Merokok	45
F. Analisis Data	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reabilitas	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah Penelitian	50
1. Profil Sekolah	
a. Sekolah Menengah Pertama	50
b. Madrasah Tsanawiyah	51
2. Visi dan Misi	
a. Sekolah Menengah Pertama	52
b. Madrasah Tsanawiyah	53
B. Persiapan Penelitian	
1. Persiapan Administrasi	53
2. Persiapan Alat Ukur	54
3. Uji Coba	55
C. Pelaksanaan Penelitian	57
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
1. Uji Asumsi	58
a. Uji Normalitas Sebaran	58
b. Uji Homogenitas Varians	59
2. Uji Beda	60
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61
a. Mean Hipotetik	61
b. Mean Empirik	61
c. Kriteria	61
E. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN	
A. Penutup	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN A	71
LAMPIRAN B	78
LAMPIRAN C	84

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1	Kisi-kisi Perilaku Merokok	46
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Merokok Sebelum uji coba	54
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir pernyataan Skala Perilaku Merokok setelah uji coba	56
Tabel 4	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	59
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	59
Tabel 6	Uji T.....	60
Tabel 7	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Skala Perilaku Merokok 72

LAMPIRAN B

1. Uji Reabilitas Perilaku Merokok 79
2. Uji Kolmogrov-smirnov 82
3. Uji T 83

LAMPIRAN C

1. Surat Izin Pengambilan Data dari Fakultas 85
2. Surat Izin Telah Selesai Pengambilan Data dari Sekolah 87



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual & Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Arintoko. 2010. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustan, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Tertular*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Danusantoso, H. 1991. *Rokok dan Perokok*. Jakarta: Aksara
- Ernest Cadwell. 2001. *Berhenti Merokok*. Jakarta: PT Aksara
- Harahap, Rosmawati. 2012. “*Kombur Jenaka Angkola Mandailing: Analisis bentuk, Tema, dan Nilai*”. Tesis Doktor Falsafah. Sintok: Universiti Utara Malaysia.
- Ip Simanjuntak (1972-1973) *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Istiqomah, U. (2003). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*. Surakarta: Seti Aji
- Jaya Muhammad. (2009). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta. Riz'ma
- Komalasari, S. Helmi, A. (2000). *Rokok dan Perilaku Merokok di Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lily. 2015. *Petunjuk Teknis : Konseling Berhenti Merokok pada anak usia sekolah/madrasah*. Jakart: Kementrian Kesehatan RI.
- Murad, Abdul. 2009. *Konseling Kelompok : Teori, Asumsi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Nainggolan, T. (1998). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nasution, Indri Kemala. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan: Repository USU.

Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. 2012. Medan

Sarwono, P. 2010. *Psikologi Perilaku*. Yogyakarta: CV. Agung Seto

Satiti, A. 2007. *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Data media

Syarifah. 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Ahklak di Kalangan Pelajar SMU Kota Medan*”. Tesis Master Sosiologi. Sintok: Universitas Utara Malaysia.

Setiaji, Gilang Ditya. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kebiasaan Merokok Pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Mandiri*. FKIP Semarang : tidak diterbitkan.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia

Trendra, M (2003). *Tembakau dan Produknya*. Bandung: PT. Renika Cipta

Triswanto, S. 2007. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Progresif Books.

Wahyu Rahardjo, Seto Mulyadi, dan Heru Basuki. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yoga, Tjandra Aditama. 2016. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dimana-mana, mudah menemui orang merokok, lelaki-wanita, anak kecil-tua renta, kaya-miskin, tidak ada terkecuali. Kebiasaan merokok telah lama dikenal di muka bumi ini, dan juga telah diketahui dapat membahayakan kesehatan. Tetapi, kenyataan di dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa sebenarnya masih banyak pihak yang belum mengetahui secara jelas apa dan bagaimana gangguan kesehatan yang terjadi akibat asap rokok. Tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkannya. Karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor resiko dari berbagai macam penyakit. Menurut Istiqomah (2003) merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kebiasaan merokok muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

Para ahli Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan bahwa di negara industri sekitar sepertiga kaum pria berumur diatas lima belas tahun punya kebiasaan merokok. Di pihak lain, sekitar setengah dari kaum pria di negara berkembang juga punya kebiasaan yang sama. Jumlah perokok di kalangan wanita di negara maju lebih sedikit lebih rendah daripada kaum prianya, sementara di negara berkembang diperkirakan sekitar 10%

wanita merokok. WHO telah mengumpulkan data dari 65 negara antara tahun 1975 sampai dengan tahun 1986 (Tjandra Yoga Aditama, 2016).

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, seperti pasar, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai saat usia remaja. Bukan suatu hal yang aneh jika ditemui remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP, SMA, maupun SMK) merokok bersama teman-temannya maupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Kegiatan merokok seringkali dilakukan individu dimulai di sekolah menengah kejuruan, bahkan mungkin sebelumnya.

Di usia remaja (puber) siswa mengalami masa ingin mencoba-coba dan banyak ingin tahu segalanya, begitu juga dengan rokok. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja. Sejumlah studi menemukan penghisap rokok pertama dimulai pada usia remaja. Perilaku merokok terjadi akibat pengaruh rasa ingin tahu dan teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Setelah mencoba rokok, seperti kebiasaan orang tua atau saudara yang merokok, bahkan perilaku teman sebaya merupakan faktor penyebab keterlanjutan perilaku merokok pada usia remaja. Remaja mulai merokok pada awalnya ingin mencoba-coba namun tanpa disadari atau tidak, merokok sudah menjadi kebiasaan sehingga ketagihan lalu kemudian menjadi ketergantungan.

Pada saat anak duduk di sekolah menengah pertama, kebanyakan pada siswa laki-laki merokok merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya. Menurut

mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Pada masa remaja, ada sesuatu yang lain yang sama pentingnya dengan kedewasaan, yakni solidaritas kelompok, dan melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok.

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Walaupun disisi lain saat pertama kali mengkonsumsi rokok dirasakan ketidakenakan. Hal ini sejalan dengan perkataan Helmi (2005) yang berpendapat bahwa saat pertama kali mengkonsumsi rokok, kebanyakan remaja mungkin mengalami gejala-gejala batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian, sebagian para pemula tersebut mengabaikan pengalaman perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga tidak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya. Gejala ini dijelaskan dari konsep *Tobacco dependency* (ketergantungan rokok). Artinya, perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif dan anti-depressan. Jika dihentikan tiba-tiba akan menimbulkan stress. Secara manusiawi orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang

mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami apabila para perokok sulit untuk berhenti merokok.

Menurut Klinke & Meeker (2008) mengatakan motif baru para perokok adalah relaksasi. Dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, pengalaman yang menyenangkan dan relaksasi.

Perilaku merokok telah merasuki sendi-sendi kehidupan remaja melalui perantara model orang dewasa. Remaja melihat orangtua mereka merokok, remaja melihat guru-gurunya mempertontonkan cara merokok. Pada kesempatan lain, remaja menyaksikan orang dewasa yang menjadikan pelaku merokok sebagai suatu media untuk mereduksi ketegangan yang dirasakannya. Karena hal itulah remaja tergoda untuk menirukan perilaku orang dewasa tanpa memperdulikan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok. Figur orangtua sebagai model bagi anak-anaknya akan sangat berpengaruh besar bagi perilaku merokok remaja, Grinder (2011).

Kegiatan merokok yang terdapat dikalangan siswa Sekolah Menengah Pertama ini dapat dikatakan hal yang wajar dari penjelasan mengenai kenapa remaja melakukan merokok baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (2000), berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapatkan pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*realing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tidak melanggar norma

(*permission beliefs/positive*). Joemana, (2004). Dalam hal ini di dukung dengan kutipan wawancara dari salah satu siswa Sekolah Menengah Pertama

“Saya merasa dengan merokok hidup saya lebih tenang, dan menurut saya juga tidak ada yang salah dengan saya merokok ditempat umum atau sembunyi-sembunyi dan hal itulah yang saya lakukan selama duduk dibangku Sekolah Mnengah Pertama ini.” (DW, Januari 2018)

Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasa dilakukan didepan orang lain terutama dilakukan didepan kelompoknya. Karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.

Di Sekolah Menengah Pertama siswa yang merokok sering kedapatan di luar lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan guru mata pelajaran tidak masuk pada jam pelajaran kemudian siswa dengan mudah keluar pada saat jam sekolah. Pada Sekolah Menengah Pertama ini dapat dikatakan sekolahnya tidak disiplin dengan aturan yang ada. Peneliti sudah sering melihat diluar lingkungan sekolah dan pada saat jam pelajaran sekolah masih aktif. Kemudian pada sekolah Madrasah Tsanawiyah terdapat beberapa jumlah siswa yang kedapatan merokok diluar jam sekolah dan diluar lingkungan sekolah hal ini peneliti bertanya kepada salah satu murid di sekolah Madrasah Tsanawiyah mengenai apakah yang mereka lakukan diluar jam pelajaran dan mereka menjawab dengan berikut :

“Ya, kami sudah pulang sekolah. Makanya kami kemari untuk merokok. Biar gak ada yang tahu kami disini.” (RK, Januari 2018)

Artinya mereka melakukan kegiatan merokok ini bermacam-macam ada yang melakukan secara sembunyi-sembunyi, secara terang-terangan, kemudian pada

saat jam pelajaran disekolah masih adapun mereka berani melakukan kegiatan merokok tersebut.

Bertolak dari uraian diatas, maka penelitian bertujuan untuk mencari perbandingan PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI STATUS SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Rumengan (2013) masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, adanya kesenjangan informasi atau teori dan sebagainya.

Menurut Suherli (2007) secara metodis Identifikasi merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang diteliti. Identifikasi masalah ini juga merupakan kejelasan bagi masalah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan penelitian antara lain:

1. Perilaku Merokok dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui dimana-mana. Baik diintansi pemerintah, tempat-tempat umum, seperti pasar maupun tempat pendidikan yaitu sekolah.
2. Kebiasaan merokok muncul dari berbagai faktor yaitu: (1). Faktor Keluarga, (2). Faktor Lingkungan, (3). Faktor Citra Rokok itu sendiri.

3. Dampak negatif dari rokok bagi pelajar dapat mengganggu konsentrasi psikologis dan daya ingat siswa karena efek dari nikotin yang ada dalam rokok, sehingga siswa sulit untuk belajar dengan baik.
4. Pengurangan merokok secara total sangat tergantung pada keinginan individu itu sendiri, komitmen, motivasi, dukungan sosial, dan *self control*.
5. Perilaku merokok banyak dilakukan oleh pelajar disekolah menengah pertama maupun madrasah tsanawiyah yang belum memiliki penghasilan dan masih membutuhkan subsidi dari orangtua.

C. Batasan Masalah

Menurut Sugiono (2008) bahwa “batasan masalah adalah hubungan variabel satu dengan variabel yang lain dapat dilakukan secara mendalam dengan memberi batasan dalam penelitian”.

Dari pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa batasan masalah adalah pembatas masalah yang akan diteliti dan akan dibahas secara mendalam.

Penelitian ini dibatasi dengan Sekolah Swasta. Berdasarkan dari sekolah menengah pertama yaitu SMP Nurhasanah Medan. Dalam hal ini Sekolah madrasah yaitu MTs.S.Al-Washliyah Medan.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2008) mengemukakan “rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”

sedangkan menurut Arikunto (2010), bahwa rumusan masalah adalah untuk memperjelas judul dengan mencari suatu pertanyaan”.

Kemudian Rumusan masalah berisikan penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usul penelitian ini menarik, penting dan perlu diteliti ditinjau dari berbagai aspek misalnya ditinjau dari aspek ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah tingkat pengurangan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah yang sudah diberikan Layanan Konseling Kelompok?
2. Berapakah tingkat pengurangan perilaku merokok pada siswa kelas IX MTs.Swasta Al-Washliyah yang sudah diberikan Layanan Konseling Kelompok?
3. Berapakah tingkat perbedaan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah Medan dengan siswa kelas IX MTs.S.Al-Washliyah Medan?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Jemmy (2013) penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang telah ada, serta adanya fakta dari temuan-temuan baru sehingga dapat disusun sebuah teori, konsep, hukum, faedah atau metodologi baru yang dapat memecahkan masalah yang ada mencakup langkah-langkah dari

penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan proposal penelitian, tujuan diuraikan secara singkat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan adalah tujuan arah yang harus didapatkan pada suatu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan secara praktis dan segera.

1. Ingin mendeskripsikan berapa tingkat perbedaan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah
2. Ingin mendeskripsikan berapa tingkat perbedaan perilaku merokok pada siswa kelas IX MTs.S.Al-Washliyah Medan
3. Ingin mendeskripsikan berapa tingkat perbedaan pengurangan perilaku merokok pada siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah Medan yang antara siswa siswa kelas IX MTs.S.Al-Washliyah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksudkan adalah manfaat apa yang diperoleh jika tujuan penelitian itu telah dicapai.

Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pembinaan perilaku secara efektif sesuai dengan teori Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti sendiri yaitu pengetahuan tentang perilaku siswa SMP Swasta Nurhasanah/ MTs Swasta Al Washliyah yang merokok, dan perilaku siswa SMP Swasta Nurhasanah/ MTs Swasta Al Washliyah yang tidak merokok.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Srikandi (2012) siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Syukritaslim (2002) mengemukakan defenisi peserta didik atau siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengetahui pembelajaran yang diselenggarakan disekolah (Zulfikar, 2011). Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa yang menjadi subjek pembelajaran (Sadirman, 2006).

Syaiful (2011) “Anak didik atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah”. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2009) “Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Dewi (2008) “Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan

dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI no. 20 Tahun 2013. Mengenai system pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kompas, 2005).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang kemudian diproses dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga nantinya mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya.

2. Tugas-tugas Siswa

Menurut Ridwan (dalam Simbolon, 2016) tugas seorang siswa disekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa disekolah dibagi menjadi 4 diantaranya adalah :
 - 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
 - 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

- 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada.
 - 4) Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajardan menjalani aktivitas disekolah.
- b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
 - c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
 - d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang siswa adalah belajar, patuh, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

3. Tahap-tahap Perkembangan Siswa

Tahap-Tahap Perkembangan Siswa (Peserta Didik) Hamzah B, Uno dan Masri Kuadrat (2009) membagi tahap perkembangan siswa (peserta didik) menjadi tiga bagian yaitu tahap pra- oprasional, tahap oprasional konkret, tahap oprasional formal.

- a. Tahap pra-oprasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini kemampuan skema kognitif masih terbatas. Peserta didik suka meniru perilaku orang lain. Perilaku yang ditiru terutama perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang itu merespon terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau. Peserta didik mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat- kalimat pendek secara efektif.
- b. Tahap oprasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek komultaif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berfikir sistematis mengenal benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.
- c. Tahap oprasional formal (usia-11-15 tahun). Pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja. Perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, baik secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan siswa ada tiga tahap yaitu: Tahap pra-oprasional, Tahap oprasional konkret, dan Tahap oprasional formal.

B. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Istiqomah (2003)

Perilaku merokok seseorang secara keseluruhan dapat dilihat dari jumlah rokok yang dihisapnya. Seberapa banyak seorang merokok dapat diketahui melalui intensitasnya, dimana menurut Kartono (2003) intensitas adalah besar atau kekuatan untuk suatu tingkah laku. Maka perilaku merokok dapat dikatakan tinggi maupun rendah yang dapat diketahui dari intensitas merokoknya yaitu banyaknya seseorang dalam merokok.

Wismanto dan Sarwo (2007) mengungkapkan perilaku merokok adalah perilaku yang kompleks, yang diawali dan berlanjut yang disebabkan oleh beberapa variabel yang berbeda artinya bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam individu maupun luar individu.

Sigmund Freud (dalam Zulkifli, 2010) mengungkapkan merokok adalah kesenangan yang paling hebat dan paling murah dalam hidup. Dikatakan hebat karena dengan merokok, individu merasa gagah dan dewasa, sedangkan dikatakan murah karena hanya dengan seribu rupiah seseorang sudah mendapatkan sebatang rokok yang berisi banyak bahan kimia terdapat didalamnya. Maka dari itu berbahaya.

Kemenkes (2013) perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan dihirup

termasuk rokok kretek, rokok putih, rokok cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkandari tanaman *nicotina tobacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetis yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan bakar tambahan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa merokok adalah sesuatu yang berawal dari stimulus yang menimbulkan perilaku atau perbuatan. Perilaku tersebut kemudian dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap asap rokok yang menjadikan orang tersebut merasa senang, merasa gagah, dan merasa dewasa dan suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku berbahaya bagi kesehatan. Namun, masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang memulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (Laventhal & Dhuyvettere dalam Smet, 1994). Menurut Lewin dalam Komasari Helmi (200) mengatakan bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor diri sendiri dan faktor lingkungan. Sedangkan Mu'tadin (2002) mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu:

a. Faktor Orang Tua

Seseorang yang berasal keluarga yang konservatif (keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya) lebih sulit untuk terlibat

dengan rokok. Sedangkan seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok. Dalam *Journal of Consumer Affairs*, Aliyah (2011) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka untuk menjadi perokok pemula di usia remaja. Diperkirakan pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki dan 3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Secara psikologis, toleransi orang tua terhadap asap rokok di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan dan mereka merasa bebas untuk merokok karena tidak ada sanksi moral yang diberikan oleh orang tua (Mu'tadin, 2002).

b. Faktor Teman Sebaya

Kajian telah menunjukkan bahwa remaja yang masih mempunyai kawan-kawan yang merokok adalah lebih mungkin merokok berbanding dengan yang sebaliknya. Banyak orang terdorong menjadi perokok pemula karena untuk menyesuaikan diri pada sebuah komunitas pergaulan. Rokok membuat mereka merasa lebih diterima oleh banyak orang (Mu'tadin, 2002). Dari fakta tersebut ada 2 kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh temantemannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara perokok terdapat 87% sekurang-kurangnya mempunyai satu atau lebih sahabat yang perokok (Widianti, 2009).

Seseorang mulai merokok karena pengaruh dari teman. Hal ini karena untuk iseng, agar terlihat tenang pada saat berpacaran, berani ambil resiko, karena bosan dan tidak ada yang sedang dilakukan, dan kelihatan seperti orang dewasa (Nainggolan, 1998).

c. Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Secara kepribadian, kondisi mental yang sedang menurun seperti stress, gelisah, takut, kecewa, dan putus asa sering mendorong orang untuk menghisap asap rokok. Mereka merasa lebih tenang dan lebih mudah melewati masa-masa sulit setelah merokok. Memang tak bisa dipungkiri bahwa ada 2 hal dari rokok yang member efek tenang, yaitu nikotin dan isapan rokok. Dalam dosis yang tertentu, asupan nikotin akan merangsang produksi *dopamine* (hormone penenang) di otak. Namun, ini hanya terjadi sesaat dan akan berbalik menjadi efek buruk bagi kesehatan secara permanen. Ditambah lagi, sebuah literatur menyebutkan bahwa gerakan bibir menghisap dan menghembuskan lagi asap rokok memberi efek tenang secara psikis. Gerakan ini dianalisis seperti gerak reflex seseorang saat menghela nafas untuk menenangkan dirinya saat menghadapi masalah (Mu'tadin, 2002).

d. Faktor Iklan.

Iklan merupakan media informasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik para konsumen atau khalayak secara sukarela terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan

pengiklan. Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu penonton termasuk remaja tentang produk rokok (Mu'tadin, 2002). Salah satu iklan yang dianggap cukup berbahaya dan paling sering melanggar etika periklanan adalah iklan rokok. Penggambaran tokoh serta adegan-adegan menantang dalam iklan membuat masyarakat menirunya. Iklan-iklan yang ada merangsang mereka untuk merokok dengan bujukan yang berbeda. Meskipun dalam iklan rokok tidak digambarkan orang merokok akan tetapi adegan-adegan yang identik dengan keperkasaan atau kebebasan mempengaruhi mereka untuk mengkonsumsi rokok (Mu'tadin, 2002). Seseorang juga dikesankan lebih hebat bila merokok. Industri rokok paham betul bahwa remaja-remaja sekarang berada dalam tahap mencari identitas. Industri rokok juga sangat paham mengkondisikan perasaan positif pada benda yang diiklankan di televisi (Mu'tadin, 2002). Tema iklan rokok selalu menampilkan pesan positif seperti macho, bergaya, peduli, dan setia kawan. Efek kultifasi memberikan kesan bahwa televisi mempunyai dampak yang sangat kuat pada diri individu. Bahkan orang-orang yang terkena efek ini menganggap bahwa lingkungan di sekitar sama seperti yang tergambar dalam media televisi. Berdasarkan penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka) dan Komisi Nasional Perlindungan Anak (2007), iklan rokok merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah perokok di Indonesia (Candra, 2008).

Pendapat lain dikemukakan oleh Hansen (Sarafino, 1994) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

a. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. pendapat ini didukung Aditama (1992) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

b. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern atau beribawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

d. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak (Smet, 2001) akan tetapi pengaruh jenis kelamin Zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

e. Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu (Smet, 1994).

f. Faktor Sosial Politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. merokok menjadi masalah yang bertambah besar di Negara-negara berkembang seperti Indonesia

3. Aspek-aspek dalam Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (2007), yaitu :

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Erickson (Komalasari dan Helmi, 2000) mengatakan bahwa merokok berkaitan dengan masa mencari jati diri pada diri remaja. Silvans & Tomkins (Mu'tadin, 2002) fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

2. Intensitas merokok

Smet (2007) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu :

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

3. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua (Mu'tadin, 2002) yaitu :

- a. Merokok di tempat-tempat umum / ruang publik
 1. Kelompok homogen (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di *smoking area*.
 2. Kelompok yang heterogen (merokok ditengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain).
- b. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi
 1. Kantor atau di kamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.
 2. Toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.
4. Waktu merokok

Menurut Presty (Smet, 2007), remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah dimarahi orang tua, dan lain-lain.

Perilaku merokok pada umumnya tidak mendapat tempat dari berbagai aspek terutama dari berbagai positifnya. Adapun perilaku merokok dikalangan remaja atau pelajar-pelajar untuk tingkat sekolah lanjutan pertama, mereka menganggap

perilaku merokok adalah termasuk atau dianggap anak gaul dan suatu trend masa kini tanpa memandang dampak negatif dari perilaku merokok tersebut.

4. Motivasi Perilaku Merokok

Laventhal dan Cleary dalam Smet (1994) menyatakan motivasi seseorang merokok terbagi menjadi dua motivasi utama, yaitu:

a. Faktor Psikologis

Pada umumnya faktor-faktor tersebut terbagi dalam lima bagian yaitu:

1) Kebiasaan.

Perilaku merokok adalah sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat positif ataupun negatif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

2) Reaksi emosi yang positif.

Merokok digunakan untuk menghasilkan reaksi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi dan kenikmatan rasa, merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan.

3) Reaksi untuk penurunan emosi

Merokok ditunjukkan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

4) Alasan sosial.

Merokok ditunjukkan untuk mengikuti kebiasaan merokok, identifikasi perokok lain, dan menentukan *image* diri seseorang.

5) Kecanduan dan ketagihan.

Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan karena kandungan nikotin dalam rokok. Semula hanya mencoba-coba merokok, tetapi akhirnya tidak dapat menghentikan kebiasaan tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

b. Faktor Biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan *nikotin* yang ada didalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis.

5. Dampak Perilaku Merokok

Dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu :

1. Dampak positif

Merokok dapat menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan (Kemala, 2007) menyatakan bahwa perokok menyebutkan, dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Smet (Kemala, 2007) menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial, dan menyenangkan.

2. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan (Kemala, 2007). Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, akan tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian.

C. Status Sekolah

Kualitas pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan dan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah selalu menjadi prioritas pemerintah untuk selalu diperbaharui dan disempurnakan. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan sendiri oleh sekolah dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya SNP, mutu pendidikan pada sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan bisa setara walaupun sekolah tersebut menggunakan kurikulum yang berbeda-beda. Dewi,y. (2008)

a. Pendidikan di Indonesia

Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting artinya bagi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, manusia tak hanya mendapatkan pengajaran keahlian khusus tetapi juga sesuatu yang lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka dari itu dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dicetaknya. Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tiga hal yaitu jenjang, jalur serta jenisnya.

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan dibedakan atas pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan dibedakan atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

3. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan ini dibedakan atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.

b. Sekolah di Indonesia

Membicarakan masalah pendidikan takkan lepas dari pembicaraan tentang sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran. Sebagai salah satu sarana pendidikan, sekolah berkewajiban membekali siswanya dengan pendidikan baik secara teoritis (berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun non teoritis (berkaitan dengan pembentukan moral dan budi pekerti). Dalam konteks persekolahan di Indonesia terdapat dua klasifikasi pokok, yaitu sekolah asing dan sekolah nasional. Diplomatik yang diperuntukkan terutama bagi anak-anak pegawai kedutaan atau perwakilan negara asing yang berada di Indonesia dan sekolah cabang dari sekolah luar negeri yang berada di Indonesia yang diperuntukkan untuk umum. Sekolah nasional di Indonesia terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta yang berdasarkan kualitas dan hasil akreditasinya dikelompokkan menjadi sekolah standar, sekolah mandiri, dan sekolah berstandar internasional. Sekolah standar adalah sekolah yang mendapat nilai B dan C, kelompok sekolah mandiri adalah sekolah yang mendapat nilai A, sedangkan sekolah berstandar internasional adalah sekolah nasional yang memiliki komponen-komponen dengan standar internasional. Sekolah standar internasional atau yang lebih dikenal dengan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) tersebut tidak selalu berupa sekolah negeri atau swasta yang didirikan dengan „konsep“ bertaraf internasional tetapi dapat juga berupa sekolah mandiri yang ditunjuk pemerintah untuk menjadi sekolah bertaraf internasional karena dianggap memiliki potensi untuk menjadi sekolah bertaraf internasional.

c. Sistem Pendidikan di Indonesia

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia atau SDM. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu SDM Indonesia, pemerintah Indonesia berulang kali mengganti dan menyempurnakan kurikulum pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting penentu mutu pendidikan di sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, kurikulum pendidikan yang berlaku dalam sebuah sekolah akan sangat menentukan kegiatan serta sarana prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Kurikulum nasional yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. KTSP mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diamanatkan oleh Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan berlaku pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dan menengah (Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan). Karena kurikulum operasional pendidikan disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, maka tiap satuan pendidikan/sekolah memiliki kebebasan dalam menyusun

kurikulum sendiri sesuai dengan konteks lokal, kemampuan siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut. Maka dari itu, baik kurikulum, kegiatan, ataupun sarana prasarana pada tiap daerah atau bahkan pada tiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia bisa jadi berbeda satu sama lain.

d. Standar Nasional Pendidikan

Walaupun kebijakan KTSP membebaskan sekolah untuk menyusun kurikulum sendiri, pemerintah Indonesia tetap memberikan panduan berupa Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi sekolah dalam menyusun kurikulum sebagai jaminan pemerataan serta mutu pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain sebagai penjaminan mutu pendidikan, penyusunan SNP oleh Badan Standar Nasional Pendidikan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan sehingga diharapkan dapat mewujudkan Pendidikan nasional yang bermutu. Adapun kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut terdiri dari standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

1. Standar Isi (SI)

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi memuat kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Ketentuan tentang standar isi untuk tiap jenjang pendidikan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14 Tahun 2007.

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006.

3. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dimana proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

4. Standar Pendidikan dan Kependidikan

Standar pendidikan dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dimana dikatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal sarana (meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain) dan prasarana (meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan) yang wajib dimiliki setiap satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar pengelolaan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

8. Standar Penilaian

Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

9. Standar penilaian

Ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Pemkot Medan (2007)

1. Sekolah Menengah Pertama

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018), Sekolah Menengah Pertama adalah sekolah umum setelah Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program wajar 9 Tahun (SD, SMP).

Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat). Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara

struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Jika suatu bangsa menginginkan kemajuan di bidang pendidikan, maka harus ada upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta bekal untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berkembang pula teori-teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai bekal oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan tercipta iklim belajar yang menyenangkan.

2. Madrasah Tsanawiyah

Menurut Kementrian Agama RI (2015), MTs adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Madrasah berasal dari akar kata darrasa, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam. Madrasah di Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman. Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan.

Munculnya gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20 dilatarbelakangi oleh kesadaran dan semangat yang kompleks. Terdapat empat faktor pendorong gerakan pembaharuan ini, antara lain: 19

1. Faktor keinginan untuk kembali pada al qur'an dan hadis
2. Faktor semangat nasionalisme melawan penjajah
3. Faktor memperkuat basis gerakan sosial, ekonomi, politik dan budaya
4. Faktor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia

Gerakan tersebut tidak secara terpadu mendorong gerakan pembaharuan pendidikan Islam, melainkan gerakan tersebut muncul disebabkan salah satu atau dua faktor tersebut. Dan setiap gerakan tersebut memiliki alasan dan motif yang berbeda.

D. Perbedaan Perilaku Merokok ditinjau dari Status Sekolah antara Sekolah Menengah Pertama dengan Sekolah Madrasah Tsanawiyah

Perilaku merokok menurut Sigmund Freud (dalam Dzulkipli, 2010) mengungkapkan bahwa merokok adalah kesenangan paling hebat dan paling murah dalam hidup. Dikatakan hebat karena dengan merokok, individu merasa gagah dan dewasa, sedangkan dikatakan murah karena hanya dengan seribu rupiah seseorang sudah mendapatkan sebatang rokok yang berisi banyak bahan kimia. Banyak siswa-siswa yang tidak menyadari bahwa nikotin termasuk zat adiktif yang menyebabkan ketergantungan layaknya heroin, kokain, dan lain sebagainya. Padahal bahaya konsumsi merokok telah banyak disampaikan dengan sangat jelas pada setiap bungkus rokok. Kemudian perokok melakukan perilaku ini secara bersama-sama dengan teman sebaya, karena dengan adanya kesamaan dari beberapa teman yang memiliki kegiatan merokok mereka akan merasa ada dukungan.

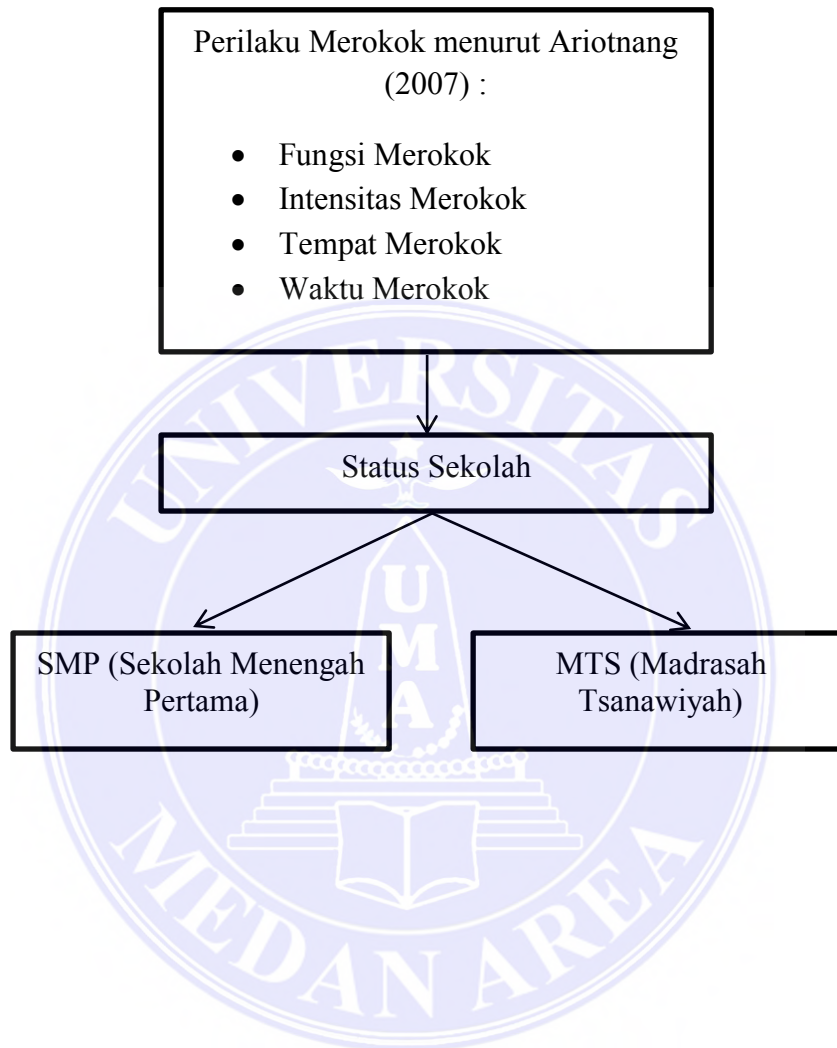
Adapun faktor-faktor perilaku merokok menurut Lewin (2007) salah satunya yaitu: Pengaruh Teman. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak

remaja merokok, maka sebagian besar kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semuanya menjadi perokok.

Maka penelitian ini ingin mencari hasil perbedaan perilaku merokok antara Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah. Dikarenakan kedua sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan cara mendidik siswa disekolah tersebut.



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : ada perbedaan perilaku merokok antara Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bertipe Deskriptif, Kuantitatif, dan Kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat Deskriptif karena hasil perolehan tingkat skor perilaku siswa merokok akan dideskripsikan dengan kata-kata berdasarkan hasil observasi juga. Penelitian ini menggunakan tipe Kualitatif karena observasi terhadap siswa yang berperilaku merokok berulang-ulang dan dilakukan secara alamiah. Penelitian yang dilakukan dengan tipe Kuantitatif dan Kualitatif telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menurut Syarifah (2011). Metode Penelitian Deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik Deskriptif. Diantaranya penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, mengklasifikasikan, wawancara dan observasi menurut Harahap (2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Status Sekolah
2. Variabel Terikat : Perilaku Merokok

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah perilaku yang kompleks, yang diawali dan berlanjut yang disebabkan oleh beberapa variabel yang berbeda artinya bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam individu maupun luar individu. Perilaku merokok diukur berdasarkan aspek fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

Perilaku merokok ini akan diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek dalam perilaku merokok yaitu:

1. Fungsi merokok
2. Intensitas merokok
3. Tempat merokok
4. Waktu merokok

Skor skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor total yang dimiliki subjek maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula perilaku merokok dan sebaliknya, semakin rendah pula perilaku merokok subjek maka menunjukkan semakin rendah pula perilaku merokok.

2. Status Sekolah

Sekolah Menengah Pertama adalah sekolah umum setelah Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program wajar 9 Tahun (SD, SMP).

Sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah, MTs adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat, terdiri dari manusia, hewan, benda, dan tumbuhan atau yang lainnya yang memiliki karakteristik yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan.

Dari pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Medan. Adapun jumlah populasi penelitian adalah 128 orang dan siswa Kelas IX SMP Swasta Nurhasanah Medan dengan jumlah populasi penelitian adalah 120 orang.

2. Sampel Penelitian

Tekhnik yang digunakan dalam menentukan sampel di peneltian ini adalah *Purposive* Sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang. Hal ini sesuai dengan penentuan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam

penelitian ini. Dalam menentukan besarnya sampel penulis berpedoman pada “Apabila jumlah populasi di bawah dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” Arikunto, (2008).

Dari jumlah populasi 248 orang yang dijadikan sampel adalah sebesar 60 orang dan berjenis kelamin Laki-laki. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghemat waktu dan biaya. Cara yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sampel adalah dengan penarikan sampelnya disesuaikan dengan ciri-ciri yang sudah ditentukan. Dan data tersebut didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dari penjelasan diatas, maka penelitian mengambil sampel sebesar 60 orang dan berjenis kelamin Laki-laki dari kelas IX yang berjumlah 4 kelas dari SMP Swasta Nurhasanah Medan dan Sekolah MTs.Swasta Al-Washliyah Medan.

Ciri-ciri Sample yang diambil yaitu :

1. Jenis Kelamin Laki-Laki
2. Siswa Kelas IX
3. Perokok

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan Angket.

1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah dan MTs.S.Al-Washhliyah untuk memperoleh gambaran keadaan atau situasi siswa kelas IX SMP Swasta Nurhasanah dan MTs.S.Al-Washliyah. Observasi dilakukan sesuai kebutuhan data dan tempat observasi tidak dipastikan tempatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah interview. Sugiono (2010) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti bukan melakukan wawancara terhadap responden langsung, akan tetapi peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru bimbingan konseling. Peneliti melakukan wawancara agar peneliti lebih mengetahui siswa-siswi mana yang kurang efektif dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Wawancara juga berlangsung secara alamiah maupun spontan asalkan berkenaan pertanyaanya sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Angket

Arikunto (2013) menyatakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi peneliti menggunakan angket karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif

singkat. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang meningkatkan keefektifan siswa dalam berkomunikasi antar pribadi.

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert* dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pernyataan mempunyai lima opsi.

a. Skala Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok dari Aritonang (2007) yaitu, fungsi merokok, Intensitas Merokok, Tempat Merokok, Waktu Merokok. Untuk mengukur Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, peneliti menggunakan skala *Likert*. Nilai dari skala diperoleh dari hasil jawaban subjek yang mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam skala. Kategori jawaban yang diberikan item *favourable* dan *unfavourable*, yaitu item *favourable*, 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada item *unfavourable*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

Tabel Kisi-Kisi Perilaku Merokok

No	Perilaku Merokok	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	a. Fungsi Merokok	Sebagai pembuktian jati diri	1,2,3,4,5	21,22,23,24,25	10
		Menimbulkan perasaan positif	6,7,8	26,27,28	6
2.	b. Intensitas Merokok	Banyaknya batang rokok yang dihisap	9	29	2
3.	c. Tempat Merokok	Merokok di tempat umum	10,11,12	30,31,32	6
		Merokok yang bersifat pribadi	13,14	33,34	4
4.	d. Waktu Merokok	Ketika sedang berkumpul dengan teman	15,16	35,36	4
		Ketika cuaca dingin	17,18	37,38	4
		ketika sedang dapat masalah	19,20	39,40	4

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data berarti cara-cara yang dilakukan terhadap data, baik itu yang bersifat penyajian (tabulasi, diagram), manipulasi (pengolahan/perhitungan) dengan menggunakan rumus, uji persyaratan untuk menggunakan rumus, uji persyaratan untuk penggunaan rumus statistik dalam pengujian hipotesis, maupun penafsiran.

Penelitian ini menggunakan *Independent sample t-test* yang mana uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda.

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Realease 15.8.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Arikunto (2006). Validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi, karena validitas konstruksi adalah proses yang terkait erat dengan perkembangan teori. Validitas konstruksi menurut Sugiyono (2010) yaitu pengujian validitas yang menggunakan pendapat dari para ahli dan berlandaskan pada teori tertentu.

Adapun uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item X dengan Y

X = jumlah skor item X

Y = jumlah skor item Y

N = jumlah responden

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor item Y

Untuk menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
- b. Menghitung $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $(\sum X)^2$, $\sum XY$

Menggunakan rumus r_{xy} dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Dengan taraf signifikan $\alpha=0,05\%$. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010) bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitaas instrumen
 K = banyaknya butir pernyataan
 $\sum^a b^2$ = jumlah varians butir
 $\sum^a t^2$ = varians total

Dalam analisis data peneliti menggunakan *t-test*. Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel maka hipotesis terbukti. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji perbedaan (t-test) yaitu untuk melihat adanya pengurangan perilaku merokok pada siswa. Adapun rumus teknik uji perbedaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

t : nilai t hitung
 Md : mean dari perbedaan pre-test dengan post-test
 D : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
 N : subjek pada sampel
 $d.b$: ditemukan dengan N-1

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah :

1. Menentukan subjek peneliti dengan cara memberikan angket kepada Sekolah Menngah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah tentang pengurangan perilaku merokok pada siswa.
2. Mengolah data, kemudian berdasarkan data ini ditentukan siswa yang termasuk kategori perilaku merokok siswa yang tinggi.



LAMPIRAN A

KUESIONER PSIKOLOGI

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya kerjakan pada jurusan Psikologi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “PERBEDAAN PERILAKU MEROKOK DITINJAU DARI STATUS SEKOLAH ANTARA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN MADRASAH TSANAWIYAH ”, maka salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian saya adalah dengan mengetahui pendapat siswa melalui penyebaran kuisisioner kepada para responden. Untuk itu besar harapan saya kepada adik-adik untuk dapat mengisi kuisisioner ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis. Semua keterangan dan jawaban yang adik-adik berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh siapapun kecuali peneliti sendiri.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada urutan 1 tentang identitas responden.
2. Pada kuisisioner ini terdapat 40 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap butir pernyataan
3. Diharapkan untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada tiap – tiap komponen pernyataan. Masing – masing pilihan jawaban memiliki makna sebagai berikut :
 - SS: apabila jawaban tersebut menurut anda sangat sesuai dengan anda
 - S : apabila menurut anda jawaban tersebut hanya sesuai dengan anda
 - TS : apabila jawaban tersebut menurut anda tidak sesuai dengan diri anda

- STS : apabila jawaban tersebut menurut anda sangat tidak sesuai dengan diri anda.
5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban



C. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merokok untuk membuktikan bahwa saya sudah dewasa				
2	Saya merokok agar terlihat keren di mata teman-teman saya				
3	Saya merokok agar dapat diterima di kelompok saya				
4	Saya merokok agar diakui hebat oleh teman-teman saya				
5	Saya merokok agar tidak dibilang anak manja oleh teman-teman saya				
6	Saya merasa tenang setelah menghisap rokok				
7	Saya merasa bangga saat sedang menghisap rokok				
8	Saya merasa masalah saya bisa diselesaikan dengan merokok				
9	Saya merokok bisa sampai 5-15 batang dalam sehari				
10	Saya suka merokok di keramaian				
11	Saya suka merokok di kafe				
12	Saya biasa merokok di kendaraan umum				

13	Saya merokok didalam kamar saja				
14	Saya hanya merokok di toilet sekolah				
15	Saya lebih banyak menghabiskan rokok ketika sedang berkumpul dengan teman				
16	Saya lebih banyak merokok jika ada teman yang juga merokok				
17	Saya suka merokok ketika cuaca dingin				
18	Saat sedang musim hujan saya bisa sangat boros terhadap rokok				
19	Saya bisa menghabiskan beberapa batang rokok ketika sedang dalam masalah/dalam keadaan tertekan				
20	Saya seperti lupa diri jika merokok ketika sedang menghadapi sebuah masalah				
21	Saya membuktikan diri telah menjadi dewasa dengan cara bersikap bertanggung jawab				
22	Merokok malah membuat saya terlihat buruk				
23	Saya berkelompok dengan teman-teman yang memiliki kegiatan positif				
24	Saya malu jadi seorang perokok				
25	Saya menunjukkan kemandirian saya dengan menggunakan uang pemberian orang tua di hal-hal yang positif				
26	Saya lebih suka menenangkan diri dengan cara mendengarkan musik atau kegiatan positif lainnya				
27	Saya tidak suka melihat orang yang merokok apalagi saya yang merokok				

28	Merokok membuat pikiran saya tambah cemas				
29	Saya hanya pernah merokok sekali untuk coba-coba				
30	Saya membenci orang yang merokok di tempat umum				
31	Saya pernah merokok diam-diam sekali seumur hidup saya				
32	Saya selalu menegur orang yang suka merokok di kendaraan umum				
33	Saya takut ketahuan merokok				
34	Saya menolak ajakan teman untuk merokok di toilet sekolah				
35	Saya tidak suka ikut-ikutan teman merokok				
36	Saya tidak suka merokok di depan teman-teman saya				
37	Saya lebih suka meminum/memakan makan yang hangat ketika cuaca dingin				
38	Saya takut sakit jika merokok di musim hujan				
39	Saya lebih memilih mencari teman yang bisa di ajak cerita untuk membantu menyelesaikan masalah saya				
40	Saya lebih menjauhi rokok saat sedang menghadapi sebuah masalah				

~~~ **TERIMA KASIH** ~~~



**LAMPIRAN B**

## Reliability

### Scale: perilaku merokok

Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 60 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .879             | 40         |

Item Statistics

|      | Mean   | Std. Deviation | N  |
|------|--------|----------------|----|
| pm1  | 2.8333 | 1.12245        | 60 |
| pm2  | 2.2500 | .91364         | 60 |
| pm3  | 2.2333 | .92730         | 60 |
| pm4  | 2.1000 | 1.00338        | 60 |
| pm5  | 2.2833 | .94046         | 60 |
| pm6  | 2.4333 | 1.14042        | 60 |
| pm7  | 2.3667 | .86292         | 60 |
| pm8  | 2.5333 | .91070         | 60 |
| pm9  | 2.3333 | 1.15958        | 60 |
| pm10 | 2.1500 | .86013         | 60 |
| pm11 | 2.3333 | .98577         | 60 |
| pm12 | 1.9833 | .83345         | 60 |
| pm13 | 2.3500 | 1.03866        | 60 |
| pm14 | 2.2167 | .86537         | 60 |



|      |        |         |    |
|------|--------|---------|----|
| pm15 | 2.9500 | .96419  | 60 |
| pm16 | 2.7000 | 1.10928 | 60 |
| pm17 | 2.2500 | .93201  | 60 |
| pm18 | 2.4167 | .97931  | 60 |
| pm19 | 2.3667 | 1.08872 | 60 |
| pm20 | 2.4000 | 1.01179 | 60 |
| pm21 | 2.8000 | .98806  | 60 |
| pm22 | 2.2500 | .98506  | 60 |
| pm23 | 2.9833 | .87317  | 60 |
| pm24 | 2.4333 | 1.11030 | 60 |
| pm25 | 3.1000 | .87721  | 60 |
| pm26 | 2.7000 | 1.19745 | 60 |
| pm27 | 2.2333 | .87074  | 60 |
| pm28 | 1.9667 | .63691  | 60 |
| pm29 | 2.0167 | .96536  | 60 |
| pm30 | 2.7167 | .94046  | 60 |
| pm31 | 2.2667 | .82064  | 60 |
| pm32 | 2.4000 | .88681  | 60 |
| pm33 | 2.4667 | 1.03280 | 60 |
| pm34 | 2.6167 | 1.02662 | 60 |
| pm35 | 2.4833 | .87317  | 60 |
| pm36 | 2.6333 | .90135  | 60 |
| pm37 | 2.7833 | .88474  | 60 |
| pm38 | 2.6167 | 1.00998 | 60 |
| pm39 | 2.9000 | .87721  | 60 |
| pm40 | 2.4667 | 1.06511 | 60 |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
| pm1 | 95.4833                       | 238.796                           | .633                                 | .871                                   |
| pm2 | 96.0667                       | 247.148                           | .489                                 | .874                                   |
| pm3 | 96.0833                       | 242.925                           | .631                                 | .872                                   |

|      |         |         |       |      |
|------|---------|---------|-------|------|
| pm4  | 96.2167 | 246.851 | .449  | .875 |
| pm5  | 96.0333 | 244.372 | .570  | .873 |
| pm6  | 95.8833 | 245.596 | .423  | .875 |
| pm7  | 95.9500 | 247.336 | .513  | .874 |
| pm8  | 95.7833 | 259.257 | .066  | .881 |
| pm9  | 95.9833 | 249.373 | .309  | .878 |
| pm10 | 96.1667 | 251.192 | .370  | .876 |
| pm11 | 95.9833 | 242.423 | .607  | .872 |
| pm12 | 96.3333 | 262.904 | -.059 | .883 |
| pm13 | 95.9667 | 263.151 | -.066 | .884 |
| pm14 | 96.1000 | 253.447 | .384  | .878 |
| pm15 | 95.3667 | 251.524 | .313  | .877 |
| pm16 | 95.6167 | 247.495 | .381  | .876 |
| pm17 | 96.0667 | 248.538 | .429  | .875 |
| pm18 | 95.9000 | 244.973 | .525  | .873 |
| pm19 | 95.9500 | 238.692 | .658  | .870 |
| pm20 | 95.9167 | 240.857 | .641  | .871 |
| pm21 | 95.5167 | 245.949 | .487  | .874 |
| pm22 | 96.0667 | 253.487 | .341  | .878 |
| pm23 | 95.3333 | 252.463 | .317  | .877 |
| pm24 | 95.8833 | 248.240 | .359  | .876 |
| pm25 | 95.2167 | 247.190 | .510  | .874 |
| pm26 | 95.6167 | 234.410 | .714  | .868 |
| pm27 | 96.0833 | 267.637 | -.224 | .885 |
| pm28 | 96.3500 | 258.333 | .160  | .879 |
| pm29 | 96.3000 | 252.451 | .381  | .878 |
| pm30 | 95.6000 | 250.278 | .365  | .876 |
| pm31 | 96.0500 | 258.150 | .121  | .880 |
| pm32 | 95.9167 | 258.484 | .096  | .881 |
| pm33 | 95.8500 | 243.248 | .549  | .873 |
| pm34 | 95.7000 | 247.129 | .429  | .875 |
| pm35 | 95.8333 | 254.650 | .337  | .878 |
| pm36 | 95.6833 | 255.135 | .311  | .879 |
| pm37 | 95.5333 | 250.558 | .381  | .876 |
| pm38 | 95.7000 | 255.298 | .177  | .880 |

|      |         |         |      |      |
|------|---------|---------|------|------|
| pm39 | 95.4167 | 245.671 | .566 | .873 |
| pm40 | 95.8500 | 248.503 | .369 | .876 |

$$8 - 40 = 32 \times 5/2 = 80$$

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | perilaku merokok |
|---------------------------------|----------------|------------------|
| N                               |                | 60               |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 79.28            |
|                                 | Std. Deviation | 12.598           |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .150             |
|                                 | Positive       | .150             |
|                                 | Negative       | -.122            |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 1.160            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .136             |
| a. Test distribution is Normal. |                |                  |
|                                 |                |                  |

## T-Test

### Group Statistics

| jenis sekolah    |                      | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|----------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| perilaku merokok | Sekolah konvensional | 30 | 86.73 | 8.804          | 1.607           |
|                  | sekolah agama        | 30 | 65.83 | 9.882          | 1.804           |

### Independent Samples Test

|                  |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|                  |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                  |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| perilaku merokok | Equal variances assumed     | .000                                    | .983 | 6.994                        | 58     | .000            | 16.900          | 2.416                 | 12.063                                    | 21.737 |
|                  | Equal variances not assumed |                                         |      | 6.994                        | 57.243 | .000            | 16.900          | 2.416                 | 12.062                                    | 21.738 |



## **LAMPIRAN C**





**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA  
( MTs.S )  
LAB. IKIP AL WASHLIYAH MEDAN**

Kampus A : Jl. Garu II No. 93, Kampus B. : Jl. Garu II No. 2, Kampus C. : Jl. Garu II No. 52  
Telp. (061) 7867044 - 7868487 - 7863198, Fax. 7862747 Medan 20147  
Home Page : <http://www.umnaw.ac.id> E-mail : [info@umnaw.ac.id](mailto:info@umnaw.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

No : 214 /MTs.AW/P.1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs .Lab.IKIP.Al-Washliyah Medan,

Nama : H. Muhammad Nasir, S.HI, MA

Jabatan : Kepala Sekolah MTs.Lab.IKIP Al-Washliyah Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : May Rahmah Br. Tarigan.

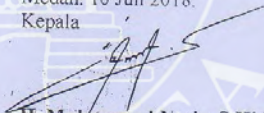
NPM : 148600265

Program Studi : Ilmu Psikologi

Adalah benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Perbedaan Prilaku Merokok ditinjau dari pemberian Layanan Konseling Kelompok antara sekolah Menengah pertama dengan Madrasah Tsanawiyah." Di MTs Lab IKIP al-Washliyah

Demikianlah surat Keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Juli 2018.  
Kepala

  
H. Muhammad Nasir, S.Hi.MA.



**YAYASAN PENDIDIKAN NUR HASANAH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
( SMP )**

JL. GARU I No.28 TELP. (061) 7864668 MEDAN 20147  
KEC. MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN

**SURAT KETERANGAN**

No : 159/SMP.NH/D.3/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Nur Hasanah Medan, Dengan ini Menrangkan Bahwa :

**Nama** : R A T N A, S.Pd  
**Jabatan** : Kepala SMP Nur Hasanah Medan  
**Alamat** : Jalan Garu I No. 28 Medan  
**NIP** : -

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi Universitas Medan Area Stambuk 2014 yang bernama :

**Nama** : May Rahmah Br.Tarigan  
**Npm** : 14 860 0265  
**Prodi** : Ilmu Psikologi

Telah melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "Perbedaan Perilaku Merokok Ditinjau Dari Pemberian Layanan Konseling Kelompok Antara Sekolah Menengah Pertama Dengan Madrasah Tsanawiyah" di SMP Nur Hasanah Medan Pada Tanggal 18 Juli 2018 di kelas IX-1.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dan diberikan kepadanya agar dapat di pergunakan seperlunya. Terima kasih.

Medan, 18 Juli 2018

Kepala Sekolah

R A T N A, S.Pd





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7369012 Medan 2022  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 2012  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1244/FPSI/01.10/VII/2018

Medan, 02 Juli 2018

Lampiran :-

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah  
Jl. Garu II No. 23 Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : May Rahmah Br. Tarigan  
NPM : 14 860 0265  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MTs Al-Washliyah Jl. Garu II No. 23 Medan Sekolah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Merokok Ditinjau Dari Pemberian Layanan Konseling Kelompok Antara Sekolah Menengah Pertama Dengan Madrasah Tsanawiyah*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Haarul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1247/PSI/01.10/VII/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 02 Juli 2018

Yth, Kepala Sekolah SMP Swasta Nurhasanah  
Jl. Garu I No.28 Medan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : May Rahmah Br. Tarigan  
NPM : 14 860 0265  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Swasta Nurhasanah Jl. Garu I No.28 Medan Sekolah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Merokok Ditinjau Dari Pemberian Layanan Konseling Kelompok Antara Sekolah Menengah Pertama Dengan Madrasah Tsanawiyah*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip